

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil TPA Nurul Aisyah

TPA Nurul Aisyah yang terletak di Lebureng Dusun Lakariki Desa Sadar Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone, memiliki batas-batas wilayah di antaranya: Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Soppeng, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tapong Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pallawa yang juga merupakan wilayah kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Harapan yang merupakan Wilayah Kabupaten Barru.

Lokasi TPA Nurul Aisyah berada di Lebureng tepatnya di rumah Ibu Kinayah selaku guru di TPA Nurul Aisyah. Kepala TPA dan Ibu Kinayah yang merupakan saudara ipar, berinisiatif untuk membuat TPA dengan memanfaatkan kolom rumah yang kemudian dibangun menjadi ruang kelas.

Latar belakang berdirinya TPA Nurul Aisyah yaitu di Desa Sadar Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone belum terdapat TPA, banyak guru mengaji di lingkungan tersebut akan tetapi cara mengajarnya masih menggunakan metode mengeja dan guru mengaji tersebut pun belum pasih dalam membaca Al-Qur'an. TPA Nurul Aisyah berdiri dan beroperasi pada tahun 2018 bertepatan dengan 1439 H.

4.1.2 Visi dan Misi TPA Nurul Aisyah

Visi adalah tujuan atau arah utama suatu lembaga atau organisasi dan misi adalah suatu proses atau tahapan yang seharusnya dilalui oleh suatu lembaga atau instansi atau organisasi dengan tujuan bisa mencapai visi tersebut. Adapun visi dan

misi TPA Nurul Aisyah berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

4.1.2.1 Visi

Visi TPA Nurul Aisyah adalah “Mencerdaskan generasi dengan kecerdasan Qur’ani serta membumikan Al-Qur’an.”¹

4.1.2.2 Misi

Untuk mencapai visi itu maka TPA Nurul Aisyah mengembang misi sebagai berikut:²

1. Melakukan pembelajaran secara aktif
2. Menggunakan metode Iqra’ secara terstruktur.

4.1.3 Keadaan Guru, Anak, Sarana dan Prasarana TPA Nurul Aisyah

4.1.3.1 Keadaan Guru TPA Nurul Aisyah

Saat ini di TPA Nurul Aisyah hanya memiliki 1 (satu) orang guru, namun memiliki kompetensi yang cukup memadai karena sudah menguasai berbagai metode Iqra’ yang akan diajarkan, salah satu contoh yang dapat meyakinkan masyarakatan untuk mempercayakan anak-anak mereka untuk belajar di TPA Nurul Aisyah adalah sudah terdapat alumni yang mampu ikut berkompetisi dan juara ditingkat kabupaten. Selain itu masyarakat juga dapat melihat dan membandingkan kualitas tajwid anak-anak mereka sebelum dan sesudah belajar di TPA Nurul Aisyah.

¹ Muhammad Shaleh, Kepala TPA Nurul Aisyah di Kabupaten Bone, Wawancara 05 Maret 2020.

² Muhammad Shaleh, Kepala TPA Nurul Aisyah di Kabupaten Bone, Wawancara 05 Maret 2020.

4.1.3.2 Keadaan Anak TPA Nurul Aisyah

Anak-anak merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam TPA, sebagaimana peserta didik dalam sekolah. Jika tidak maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Guru membutuhkan peserta didik untuk diajar, peserta didik membutuhkan guru sebagai pengajar. Sekolah maupun TPA membutuhkan keduanya sebagai penggerak dari sekolah atau TPA tersebut, seperti itulah komponen pendidikan yang saling terkait dan membutuhkan.

Adapun keadaan anak TPA Nurul Aisyah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Anak TPA Nurul Aisyah

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	-	-	-
II	-	3	3 Orang
III	-	3	3 Orang
IV	9	-	9 Orang
V	1	5	6 Orang
VI	2	3	5 Orang
VII	2	1	3 Orang
VIII	2	2	4 Orang
IX	1	1	2 Orang

Jumlah	17	18	35
--------	----	----	----

Dari tabel di atas, dijelaskan bahwa jumlah anak TPA Nurul Aisyah yaitu 35 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 17 orang dan perempuan 18 orang. Keadaan anak TPA semakin meningkat setiap tahun, hal itu dilihat dari banyaknya jumlah pendaftaran dari dusun maupun desa sekitar dibandingkan dengan jumlah anak yang mendaftar pada saat tahun pertama. Dari jumlah tersebut sebagian anak telah berada di jenjang SMP dan sebagian pula masih di tingkatan SD. Anak yang sudah berada di jenjang SMP merupakan anak-anak yang dulunya pernah mengaji sebelum TPA Nurul Aisyah didirikan, namun cara mengaji yang diajarkan sebelumnya tidak sesuai tajwid yang seharusnya, sehingga anak-anak ini lebih memilih untuk belajar kembali bersama adik-adik mereka dengan tujuan untuk belajar tajwid lebih mendalam lagi.

4.1.3.3 Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Nurul Aisyah

Salah satu modal penting dalam meningkatkan dan melancarkan suatu pelaksanaan kegiatan yaitu dengan adanya fasilitas yang memadai. Begitupun Sekolah maupun TPA, semua membutuhkan fasilitas untuk membantu proses belajar mengajar agar lebih aktif, terarah, efektif dan efisien.

Fasilitas juga merupakan komponen dalam pendidikan yang sangat membantu untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun fasilitas yang ada di TPA Nurul Aisyah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Fasilitas TPA Nurul Aisyah

Fasilitas	Jumlah (buah)	Kondisi
Ruang Kelas	1	Baik

Meja belajar (Meja Panjang)	5	Baik
Meja guru	1	Baik
Rak buku	1	Baik
Papan tulis	1	Baik
Al-Qur'an	35	Baik
Buku	6	Baik
Tata Tertib Santri	1	Baik
Huruf Hijaiyah	1	Baik
Jadwal Piket	1	Baik
Jadwal Pelajaran	1	Baik

4.2 Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan observasi atau pengamatan awal terhadap proses belajar mengaji, selain pada strategi yang digunakan oleh guru TPA Nurul Aisyah dalam memotivasi anak TPA, peneliti juga mengamati bagaimana motivasi anak-anak untuk belajar mengaji.

4.2.1 Motivasi Belajar Mengaji Anak TPA Nurul Aisyah di Kabupaten Bone ditinjau dari Pendidikan Agama Islam

Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan niat yaitu dorongan yang tumbuh dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melaksanakan amal perbuatan atau ucapan tertentu. Motivasi juga merupakan salah satu aspek untuk memahami

tingkah laku manusia karena motivasi merupakan tenaga penggerak pada jiwa untuk melakukan kegiatan.³

Guru dapat di ibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi salah satunya motivasi dari seorang guru.

Seperti diketahui, motivasi belajar pada peserta didik tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada factor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajarnya sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Terlebih lagi bagi mereka yang memang benar-benar membutuhkan motivasi, seperti anak-anak di TPA Nurul Aisyah banyak diantara mereka yang sudah masuk ke jenjang SMP bahkan beberapa yang sudah hampir tamat dan mereka belajar mengaji dimulai dari Iqra' karena tajwidnya kurang bagus. Hal itu dikarenakan sebelum belajar di TPA Nurul Aisyah, mereka diajarkan mengaji hanya sebatas mengenal huruf saja. Sebagian juga proses pemahamannya lambat, jadi terkadang tertinggal pelajaran oleh teman-temannya,

³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 320.

sehingga disini sangat dibutuhkan peranan seorang guru untuk memberikan motivasi kepada mereka agar tetap semangat untuk belajar sampai mereka bisa seperti teman-teman yang lainnya dan jangan pernah merasa malu untuk belajar.

Berikut hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan guru dan anak TPA mengenai motivasi anak-anak di TPA Nurul Aisyah dalam belajar mengaji. Kinayah selaku guru TPA mengatakan:

Motivasi anak-anak di TPA Nurul Aisyah sudah dapat dikatakan sangat tinggi, saya selaku guru dapat mengamati secara langsung bagaimana antusias anak-anak dalam setiap hari, contohnya saja, ketika diajarkan mengaji atau baca tulis Al-Qur'an mereka sangat memperhatikan dan ketika ada tajwid yang salah maka mereka tidak akan segan atau malu untuk bertanya, rajin dalam mengerjakan tugas-tugasnya, selalu ikut dalam kegiatan tambahan yang sudah menjadi jadwal tetap setiap minggunya, menjaga kebersihan, saling membantu, saling menyayangi dan menghormati yang lebih tua.⁴

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak di TPA Nurul Aisyah di lakariki kabupaten Bone tergolong mempunyai motivasi yang sangat tinggi karena anak-anak sangat antusias dalam menerima pelajaran, tidak hanya pelajaran tajwid dalam mengaji tetapi juga mereka sangat antusias mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada mereka, rajin mengikuti kegiatan-kegiatan tambahan yang sudah dibuat sebagai jadwal tambahan dalam setiap minggu. Di lingkungan TPA guru secara langsung mengamati dan mengontrol anak-anak, sehingga guru sangat mengetahui keadaan seluruh anak TPA, adapun antisipasi yang dilakukan oleh guru yakni senantiasa memberikan motivasi kepada anak-anak dan membuat mereka untuk lebih dekat dan terbuka dengan guru agar lebih mudah untuk mengetahui kendala yang dirasakan anak-anak dalam belajar baik itu pembelajaran yang dilakukan di rumah ataupun di sekolah.

⁴ Kinayah, Guru TPA Nurul Aisyah di Kabupaten Bone, Wawancara 07 Maret 2020.

Jadi di TPA Nurul Aisyah, anak-anak dibagi menjadi dua bagian yaitu kelas Iqra' dan kelas Al-Qur'an, dan mereka tidak hanya diajarkan mengaji akan tetapi juga mempunyai jadwal pelajaran pada hari-hari tertentu. Kinayah selaku guru TPA mengatakan:

Dalam seminggu, anak-anak mempunyai jadwal kegiatan di hari-hari tertentu, mereka tidak hanya diajarkan untuk mengaji atau membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga ada mata pelajaran lain seperti Fikih, SKI, Tajwid dan beberapa kegiatan tambahan. Jadi hari senin sampai Kamis anak-anak mengaji, pada hari Rabu ada jadwal tambahan yaitu latihan Qasidah, pada malam Jumat mereka yasinan bersama terus hari Jumat mereka akan belajar Fikih dan SKI, kemudian pada hari Sabtu mereka diajarkan Tajwid serta stor hafalan surah-surah pendek, dan pada hari Ahad mereka akan ditagih hafalan doa-doa harian dan sholawatan bersama.⁵

Dari pemaparan di atas disimpulkan bahwa di TPA Nurul Aisyah, anak-anak tidak hanya diajarkan mengaji atau tajwid dalam membaca Al-Qur'an, namun ada banyak pelajaran-pelajaran lain sebagai jadwal tambahan mereka di setiap harinya. Iin Ayusrika Andini salah satu peserta didik di TPA Nurul Aisyah mengatakan:

Salah satu yang membuat saya antusias untuk datang dan belajar di TPA yaitu karena selain belajar mengaji, ada juga kegiatan-kegiatan lain yang menurut saya menghibur, contohnya belajar Qasidah dan pelajaran tambahan seperti SKI, ibu selalu memberikan kisah-kisah yang bisa memotivasi untuk tetap semangat belajar.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang membuat anak-anak antusias untuk belajar, salah satunya yaitu cara atau strategi guru dalam memotivasi, seperti yang dilakukan oleh ibu Kinayah, beliau memberikan pelajaran dan kegiatan-kegiatan tambahan yang kiranya dapat menumbuhkan semangat anak-anak.

Hal senada juga dikemukakan oleh Nailah Safiqah salah satu peserta didik di TPA Nurul Aisyah mengatakan:

⁵ Kinayah, Guru TPA Nurul Aisyah di Kabupaten Bone, Wawancara 07 Maret 2020.

⁶ Iin Ayusrika Andini, Peserta Didik TPA Nurul Aisyah di Kabupaten Bone Wawancara 10 Maret 2020.

Hal lain yang membuat kami termotivasi yaitu cara Ibu dalam mengevaluasi hasil belajar. Kami selalu merasa tertantang untuk mendapatkan nilai terbaik, jadi ketika ada kendala dalam mengaji maupun dalam pelajaran lain, kami dengan cepat harus mencari tahu dan mempelajarinya sampai benar-benar bisa.⁷

Hal senada juga dikemukakan oleh Muhammad Shaleh selaku kepala TPA

Nurul Aisyah mengatakan:

Cara kami memotivasi anak-anak adalah dengan memberikan siraman qalbu disetiap pertemuan, dan pelajaran mereka bukan hanya mengaji tetapi ada beberapa pelajaran-pelajaran tambahan, contohnya pada pelajaran sejarah maka anak-anak akan termotivasi ketika di ceritakan mengenai kisah-kisah umat terdahulu dan perlunya dilakukan evaluasi serta pemberian hadiah untuk mereka yang berprestasi.⁸

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah evaluasi untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah menerima pelajaran baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam mengevaluasi dibutuhkan penilaian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah terjadi.

Kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an, ada beberapa teknik penilaian yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui sampai sejauh mana perkembangan anak didiknya dalam menerima pelajaran, diantaranya yaitu:

1. Tes Lisan

Tes merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan. Alat dapat berbentuk tugas atau suruhan yang harus dilaksanakan dan dapat pula berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal yang harus dijawab. Adapun pelaksanaannya dapat dilaksanakan secara lisan maupun secara tertulis. Guru TPA Nurul Aisyah

⁷ Nailah Safiqah, Peserta Didik TPA Nurul Aisyah di Kabupaten Bone Wawancara 10 Maret 2020.

⁸ Muhammad Shaleh, Kepala TPA Nurul Aisyah di Kabupaten Bone, Wawancara 05 Maret 2020.

menggunakan tes lisan dan tes tertulis untuk menilai baca tulis Al-Qur'an anak-anak TPA.

Pada tes lisan ini guru dapat menguji peserta didik membaca Al-Qur'an secara langsung sesuai tingkat kemampuan, serta menguji hafalan surah-surah pendek dan doa-doa harian yang telah diajarkan sebelumnya. Setelah membaca dapat juga diajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tajwid pada ayat atau surah yang menjadi instrumen penilaian. Dengan tes ini guru dapat mengetahui secara langsung perkembangan anak didiknya.

Siska Sri Wahyuni salah satu peserta didik di TPA Nurul Aisyah mengatakan:

Cara ibu menilai hasil kemampuan kami dengan melakukan beberapa tes, salah satunya tes lisan dengan cara meminta anak-anak untuk menghadap satu persatu untuk menghafal sesuai standar bacaan masing-masing. Kami diminta untuk menghafal surah-surah pendek serta doa-doa harian yang sudah diajarkan sebelumnya.⁹

Dari pemaparan di atas disimpulkan bahwa untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan bacaan Al-Qur'an peserta didik, maka guru TPA memberi ujian dengan beberapa tes, salah satunya yaitu tes lisan dengan meminta anak-anak untuk membaca Al-Qur'an serta menghafal surah dan doa-doa, apakah sudah sesuai tajwid yang telah diajarkan sebelumnya.

2. Tes Tertulis

Pada tes tertulis ini guru dapat menguji peserta didik dengan memberikan pertanyaan atau soal-soal yang berupa esai atau pilihan ganda, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai pembelajaran yang telah diberikan kepada mereka. Kinayah selaku guru TPA mengatakan:

Dalam seminggu diadakan satu kali evaluasi untuk mengetahui tingkat bacaan Al-Qur'an maupun pemahaman anak-anak tentang materi yang telah diajarkan,

⁹ Siska Sri Wahyuni, Peserta Didik TPA Nurul Aisyah di Kabupaten Bone, Wawancara 10 Maret 2020.

seperti Fikih, SKI, dan materi tentang tajwid. Mereka di tes secara lisan maupun tulisan. Tes tertulis mereka diberikan soal kemudian di tes untuk menulis Al-Qur'an.¹⁰

Selanjutnya oleh Nur Azizah salah satu peserta didik di TPA Nurul Aisyah mengatakan:

Dalam tes tertulis kami diberikan oleh ibu soal-soal berupa esai, terkadang juga dalam bentuk pilihan ganda, soal itu berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi tambahan yang diajarkan kepada kami disamping pelajaran tajwid, selain itu kami juga akan di tes untuk menulis Al-Qur'an, seperti menghafal tulisan surah pendek atau tulisan doa-doa.¹¹

Dari pemaparan di atas disimpulkan bahwa untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap penguasaan materi tambahan yang diajarkan, maka guru melakukan tes tertulis yaitu dengan memberikan soal atau pertanyaan berupa esai dan pilihan ganda. Penilaian kemampuan peserta didik juga sering dilakukan oleh guru di setiap pembelajaran, kemudian mereka yang lambat dalam memahami pelajaran akan di bimbing sampai mereka bisa. Selain itu, peserta didik juga diberikan tugas untuk penilaian tambahan, dan jika terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan tugas maka guru akan menegurnya, karena jika dibiarkan seperti itu maka peserta didik akan terbiasa sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan juga mengurangi penilaian guru terhadap peserta didik, apalagi membaca Al-Qur'an adalah syarat mutlak untuk bisa lulus di TPA dan mendapatkan Syahadah (Ijazah). Dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah tugas bagi peserta didik untuk memperolehnya karena hal itu merupakan syarat mutlak untuk lulus dan mendapatkan Syahadah (Ijazah).

¹⁰ Kinayah, Guru TPA Nurul Aisyah di Kabupaten Bone, Wawancara 07 Maret 2020.

¹¹ Nur Azizah, Peserta Didik TPA Nurul Aisyah di Kabupaten Bone, Wawancara 10 Maret 2020.

Dari beberapa penjelasan di atas yang terkait dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis, sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan yakni dalam proses pembelajaran di TPA Nurul Aisyah, dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar anak-anak sangat tinggi, hal itu dapat dilihat dari cara anak-anak yang sangat antusias dalam menerima segala pembelajaran yang diberikan kepada mereka, karena guru tidak hanya mengajarkan baca tulis Al-Qur'an akan tetapi banyak pelajaran dan kegiatan-kegiatan lain yang membuat anak-anak termotivasi untuk terus belajar. Selain dari pada itu anak-anak juga termotivasi dalam belajar mengaji di karenakan dari gurunya yang selalu memberikan apresiasi dengan cara mengevaluasi hasil belajar dalam setiap minggu.

4.2.2 Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Mengaji Anak TPA Nurul Aisyah ditinjau dari Pendidikan Agama Islam

Pada bagian ini peneliti mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir, dimana guru masuk ke dalam kelas dengan memberi salam lalu dijawab oleh peserta didik kemudian salah satu anak akan ditunjuk oleh gurunya secara bergantian dalam setiap harinya memandu temannya untuk membaca doa kemudian dilanjutkan dengan membaca surah pendek secara bersama-sama, setelah itu guru menuliskan ayat atau berupa doa sehari-hari di papan tulis dan meminta anak-anak untuk membaca kemudian mengartikannya. Adapun anak yang masih belum memahami, akan dibimbing sampai mereka bisa. Setelah selesai, semua anak diarahkan untuk membuka Iqra atau Al-Qur'an yang mereka punya untuk mengecek sampai dimana bacaan mereka. Selama peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, anak-anak TPA sangat antusias menyambut guru ketika masuk ke dalam kelas dan memulai pembelajaran.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, di pundaknya terpikul tanggung jawab besar mengenai keberhasilan belajar peserta didik, apalagi ini menyangkut masalah yang urgen bagi kepentingan umat tertentu. Di mana membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim sebagai kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT untuk dibaca dan dipahami. Namun fenomena yang terjadi, umat Islam itu sendiri mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala seperti kurang memahami tajwid dan kurang motivasi untuk belajar Al-Qur'an. Seperti yang dialami oleh anak-anak TPA Nurul Aisyah dalam memahami tajwid, setiap anak berbeda daya serap dan pemahamannya, sehingga di sinilah pentingnya strategi guru dalam memotivasi anak-anak untuk tetap belajar mengaji sesuai tajwid. Seperti yang dijelaskan dari hasil observasi, wawancara dengan guru TPA dan beberapa peserta didik TPA Nurul Aisyah.

Jumlah peserta didik yang ada di TPA Nurul Aisyah kabupaten Bone yaitu 35 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok Iqro' dengan jumlah peserta 30 orang dan kelompok Al-Qur'an dengan jumlah peserta 5 orang. Kedua kelompok tersebut diajarkan mengaji oleh satu orang saja karena jumlah guru di TPA Nurul Aisyah hanya ada satu. Meskipun demikian, tidak menghambat berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Akan tetapi pada pembelajaran tajwid, masih banyak anak-anak yang mengalami kesulitan seperti memiliki daya serap yang kurang sehingga mereka lambat dalam memahami pelajaran. Kinayah selaku guru TPA mengatakan:

Seorang guru perlu strategi yang tepat dalam memotivasi anak-anak terutama mereka yang lambat dalam memahami pelajaran, dan disini saya membagi kelas menjadi 2 yaitu kelas Iqra' dan Al-Qur'an kemudian pemberian motivasi dilakukan secara lisan maupun tulisan serta pemberian PR dan mereka yang tertinggal dalam pembelajaran akan lebih diperhatikan dengan cara mengawasi

dan mengajarnya lebih lama seperti mengulang bacaan minimal 3 kali bahkan 10 kali sampai anak benar-benar paham.¹²

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi yang tepat sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak, terutama mereka yang daya serapnya lambat dalam memahami pelajaran, adapun cara guru dalam mengatasi perbedaan daya serap anak yaitu mereka yang tertinggal atau kurang pemahaman akan lebih diperhatikan, waktu mengajarnya akan lebih lama dan akan diarahkan untuk mengulang bacaan minimal 3-10 kali sampai mereka benar-benar paham.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya pada bab II tentang strategi pembelajaran, pada bagian ini peneliti akan membahas tentang strategi guru dalam memotivasi belajar mengaji Anak TPA Nurul Aisyah ditinjau dari Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru TPA Nurul Aisyah, ketika ditanya mengenai strategi Ibu dalam memotivasi anak-anak untuk belajar mengaji, dan Kinayah selaku guru TPA mengatakan:

Strategi yang saya gunakan untuk memotivasi anak-anak apalagi mereka yang terkadang lambat dalam memahami pelajaran yang saya berikan yaitu (1) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. (2) pemberian tugas. (3) pemberian motivasi dan semangat belajar. (4) menanamkan rasa cinta Al-Qur'an pada diri peserta didik. (5) menambahkan kegiatan-kegiatan tambahan diluar pembelajaran mengaji. (6) melakukan pendekatan khusus pada peserta didik yang mengalami kendala dalam pembelajaran mengaji, dan memahami kendalanya, apa penyebabnya dan menemukan cara untuk mengatasinya.¹³

Dari pemaparan strategi guru TPA Nurul Aisyah Kabupaten Bone di atas dapat disimpulkan dan dijelaskan bahwa:

4.3.1 Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

¹² Kinayah, Guru TPA Nurul Aisyah di Kabupaten Bone, Wawancara 07 Maret 2020.

¹³ Kinayah, Guru TPA Nurul Aisyah di Kabupaten Bone, Wawancara 07 Maret 2020.

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dapat direncanakan guru sedemikian rupa sebelum proses belajar mengajar berlangsung agar tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Beberapa prinsip belajar yang penting bagi guru ialah, memberikan motivasi, adanya kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik, korelasi, aplikasi, transformasi dan individualitas.

Untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien maka dibutuhkan metode belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Guru yang profesional pasti tidak akan menggunakan metode yang tidak disenangi oleh peserta didik seperti metode belajar yang lama-lama akan membuat peserta didik bosan mengikuti pelajaran, merasa jenuh dan mengantuk. Karena itu dibutuhkan peranan guru dalam memilih metode belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik yang tidak hanya aktif tapi juga menghibur dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa senang dan segar mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu Ibu Kinayah memilih untuk menggunakan metode Iqra' dan metode Iqra' dasar bagi anak yang baru belajar membaca pada tahap awal dan selanjutnya di bagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok Iqra' dan kelompok Al-Qur'an bagi mereka yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid yang telah ditentukan.

4.3.2 Pemberian Tugas

Pemberian tugas dapat merangsang kemauan dan kemampuan peserta didik untuk belajar khususnya mengaji atau belajar membaca Al-Qur'an, seperti memberi tugas kepada peserta didik menghafal surah-surah pendek dan beberapa potongan ayat serta menghafal doa-doa, menugaskan peserta didik belajar membaca Al-Qur'an melalui media audio, visual, dan bisa juga dengan menugaskan peserta didik yang mengalami kendala dalam memahami tajwid Al-Qur'an untuk belajar dengan peserta

didik yang bacaannya sudah membaik. Misalkan kelompok Iqra' dapat belajar dengan kelompok Al-Qur'an yang bacaannya sudah lebih tinggi dari mereka.

4.3.3 Pemberian Motivasi dan Semangat Belajar

Memberikan motivasi, semangat dan dorongan belajar kepada peserta didik tidaklah mudah sebab setiap peserta didik tentunya memiliki minat dan keinginan yang tingkatnya bermacam-macam, apalagi mengingat guru di TPA Nurul Aisyah hanya ada satu dan untuk meningkatkan motivasi mereka seorang guru harus memilih dan menggunakan cara dan bahasa yang mudah untuk diterima dan dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu Ibu Kinayah, harus lebih sering memberikan motivasi dan semangat pada anak-anak di TPA untuk terus belajar khususnya belajar mengaji, karena kebanyakan peserta didik menganggap bahwa belajar membaca Al-Qur'an adalah suatu pembelajaran yang tergolong sulit untuk dipelajari, mungkin karena bentuk tulisannya berbeda dengan tulisan lainnya.

4.3.4 Menanamkan Rasa Cinta Kepada Al-Qur'an dalam Diri Peserta Didik

Sama halnya dengan pemberian motivasi, menanamkan rasa cinta peserta didik pada Al-Qur'an juga sangatlah penting dan harus dilakukan guru dengan menggunakan cara dan bahasa yang mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik, dengan menanamkan rasa cinta pada Al-Qur'an, peserta didik diharapkan akan lebih senang dan terbuka dalam mempelajari Al-Qur'an khususnya membaca Al-Qur'an sehingga lama kelamaan peserta didik akan mulai mencintai Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

4.3.5 Menambahkan Kegiatan-Kegiatan Tambahan di Luar Pembelajaran Mengaji

Menambah kegiatan-kegiatan tambahan dimaksudkan untuk menarik minat anak-anak untuk datang dan tidak merasa bosan berada di TPA dengan satu kegiatan saja yaitu mengaji, karena sebenarnya tidak semua anak-anak suka belajar Al-

Qur'an. Maka dari itu Ibu Kinayah memberikan beberapa kegiatan tambahan setiap minggunya seperti yasinan dan sholawatan bersama, latihan Qasidah dan barasanji.

4.3.6 Melakukan Pendekatan Khusus Pada Peserta Didik yang Mengalami Kendala Dalam Pembelajaran Mengaji

Pendekatan khusus sangat diperlukan kepada peserta didik yang mengalami kendala dalam pembelajaran mengaji. Di TPA Nurul Aisyah, Ibu Kinayah melakukan pendekatan khusus kepada mereka yang memiliki kendala daya serap yang kurang, dengan cara mereka lebih diperhatikan dan waktu belajarnya lebih lama dari yang lainnya. Menurut peserta didik pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang mengalami kendala sudah sangat baik sehingga peserta didik tidak ada yang merasa dibedakan dan merasa diistimewakan sebab semua itu dilakukan oleh guru adalah semata-mata untuk memotivasi mereka yang memiliki kendala agar mencapai hasil yang baik seperti peserta didik yang lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam memotivasi belajar mengaji anak TPA Nurul Aisyah di kabupaten Bone dilakukan oleh guru TPA dengan terlebih dulu memperhatikan kondisi anak-anak, apakah strategi tersebut dapat diterima dengan baik oleh anak-anak atau sebaliknya, dan jika hal itu berhasil maka Ibu Kinayah selaku guru di TPA Nurul Aisyah akan lebih rutin dan lebih sering memperhatikan cara membaca Al-Qur'an para peserta didik dengan menggunakan strategi-strategi yang telah dijelaskan tadi.